

***Self Regulated Learning* Mahasiswa pada Implementasi Pembelajaran daring Mata Kuliah Kalkulus Vektor**

Agus Hikmat Syaf¹, Rahayu Kariadinata², Tutut Widiastuti³

¹Pendidikan Matematika, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, hikmatsyaf@uinsgd.ac.id

²Pendidikan Matematika, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, rahayu.kariadinata@uinsgd.ac.id

³Pendidikan Matematika, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, widiaastuti@uinsgd.ac.id

Abstrak

Instansi pemerintahan menerapkan kebijakan belajar dari rumah, kerja dari rumah, dan ibadah di rumah atau lebih dikenal dengan istilah WFH (*Work From Home*) termasuk UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Untuk menjaga produktifitas civitas akademika dosen, diselenggarakan kegiatan penulisan dan publikasi karya tulis ilmiah bagi dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan mengikuti himbauan pimpinan UIN Sunan Gunung Djati Bandung maka kami sebagai dosen melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tentang *Self Regulated Learning* (SRL) atau kemandirian belajar mahasiswa pada implementasi pembelajaran daring mata kuliah kalkulus vektor dalam masa WFH pandemic covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dimana instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dapat diunduh di <https://forms.gle/QG2woB2btibpgVW68>. Hasil dari penelitian ini secara keseluruhan didapatkan bahwa *Self Regulated Learning* atau kemandirian Belajar mahasiswa pada matakuliah kalkulus vektor mencapai 65% atau berada pada level sedang dengan rincian pada indikator 1 (Mendiagnosa Kebutuhan Belajar), 4 (Menetapkan Target /Tujuan Belajar), dan 5 (Mengevaluasi Proses dan Hasil Belajar) mendapat 67% atau berada pada kriteria sedang, Indikator 2 (Memilih Strategi Belajar) termasuk pada kriteria tinggihan indikator 3 (Memonitor dan Mengatur Belajar) termasuk pada kategori SRL rendah

Kata kunci: Kalkulus Vektor, Pembelajaran Daring, *Self Regulated Learning*

Abstract

Government agencies implement a policy of learning from home, work from home, and workshop at home or better known as WFH (*Work From Home*) including UIN Sunan Gunung Djati Bandung. To maintain the productivity of the academic community of lecturers, writing activities and publication of scientific papers are held for lecturers of UIN Sunan Gunung Djati Bandung. By following the appeal of the leadership of UIN Sunan Gunung Djati Bandung, we as lecturers conduct research with the aim of knowing a picture of *Self Regulated Learning* (SRL) or student learning independence in the implementation of online learning of vector calculus courses during the pegemic co-19 WFH period. The method used in this research is descriptive qualitative where the instrument used in this study is a questionnaire which can be downloaded at <https://forms.gle/QG2woB2btibpgVW68>. The results of this study as a whole are found that *Self Regulated Learning* or students' learning independence in vector calculus courses reaches 65% or is at a moderate level with details on indicators 1 (Diagnosing Learning Needs), 4 (Setting Learning Targets / Objectives), and 5 (Evaluating the Process and Learning Outcomes) gets 67% or is in the medium criteria, Indicator 2 (Selecting Learning Strategies) is included in the high criteria and indicator 3 (Monitoring and Managing Learning) is included in the low SRL category

Keywords: Vector Calculus, Online Learning, *Self Regulated Learning*

1 Pendahuluan

Saat ini Indonesia Negara tercinta kita sedang mengalami pandemi Covid-19. Pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas dan saat ini pandemi yang melanda bangsa kita bangsa Indonesia adalah pandemic Covid-19. Maka dari itu, banyak instansi pemerintahan menerapkan kebijakan belajar dari rumah, kerja dari rumah, dan ibadah di rumah atau lebih dikenal dengan istilah WFH (*Work From Home*) termasuk UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Masa seperti inilah akan banyak memanfaatkan perkembangan berbagai media pembelajaran dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin pesat. Dinamika teknologi saat ini mencapai akselerasi yang sangat luar biasa. Teknologi yang telah dipelajari mulai tergantikan dengan teknologi yang baru termasuk berbagai cara pembelajaran secara konvensional. Salah satunya akan tergantikan dengan bermacamnya pembelajaran Daring atau bisa disebut dengan *e-learning*. *E-learning* merupakan suatu inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses perkuliahan, tidak hanya dalam penyampaian materi perkuliahan tetapi juga dapat mengubah perubahan kemampuan mahasiswa dalam berbagai kompetensi tentunya mengubah menjadi lebih baik. Melalui *e-learning*, mahasiswa tidak hanya pasif mendengarkan dan membaca uraian materi dari dosen saja tetapi mahasiswa menjadi aktif mengamati, menganalisis, mendemonstrasikan, dan bahkan bisa mencoba ke hal yang lebih canggih dari apa yang diberikan dosennya. Materi bahan ajar dapat divirtualisasikan dalam berbagai format media perkuliahan sehingga lebih menarik dan lebih dinamis sehingga mampu menambah motivasi mahasiswa untuk jauh lebih baik dalam proses perkuliahan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran tentang *Self Regulated Learning* (SRL) atau kemandirian belajar mahasiswa pada implementasi pembelajaran daring mata kuliah kalkulus vektor dalam masa WFH. Pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan (Daring) menuntut mahasiswa untuk lebih mandiri daripada pembelajaran yang dilakukan secara face-to-face. Pembelajaran Daring merupakan program penyelenggaraan dan pengadaan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan tidak terbatas jumlah pesertanya. Pembelajaran Daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar. Oleh karena itu, kemandirian belajar peserta pembelajaran Daring sangat diperlukan mengingat peserta pembelajaran Daring tidak didampingi langsung oleh penyelenggara pembelajaran dalam hal ini adalah dosen. Kemandirian belajar menjadi trend positif yang harus dibangun dalam pembelajaran, pentingnya kemandirian belajar ditandai dengan banyaknya isu ini diangkat dalam penelitian (Latiffah, Alzahri, Soh, Bakar, & Kamal, 2017; Oz & Sen, 2018; Panadero, 2017; Quesada-pallarès, Sánchez-martí, Ciraso-calí, Smith, & Quesada-pallarès, 2019; Setiani, Santoso, & Kurjono, 2018; Wandler & Imbriale, 2017; Wanti, Farlina, & Rahayu, 2017; Yaniawati, Kariadinata, Kartasasmita, & Sari, 2017).

Kemandirian belajar adalah sebuah konstruksi yang telah diteliti selama beberapa dekade, dan baru-baru ini telah menjadi komponen penting dalam pengajaran dan pembelajaran online yang sukses (Wandler & Imbriale, 2017). Kemandirian belajar dan penyelesaian masalah matematik dapat membantu peserta didik meningkatkan performa belajar mereka (Latiffah et al., 2017). Self-regulated learning atau kemandirian belajar adalah proses perancangan dan pemantauan diri yang seksama terhadap proses kognitif dan afektif dalam menyelesaikan suatu tugas akademik (Wanti et al., 2017). Menurut Hargis dan Kerlin (dalam Isnaeni, Fajriyah, Risky, Purwasih, & Hidayat, 2018:109-110) bahwa kemandirian belajar merupakan proses perancangan maupun pemantauan diri dalam proses afektif maupun kognitif untuk menuntaskan suatu tugas akademik, serta cenderung lebih baik dalam pengawasan dirinya, mampu memantau, mengevaluasi dan mengatur pembelajaran yang efektif dan efisien. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar (*Self Regulated Learning*) sangat dibutuhkan dalam pembelajaran Daring dalam hal ini pada mata kuliah kalkulus Vektor.

Kalkulus vektor adalah mata kuliah yang mempunyai tujuan dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep vektor baik pada bidang maupun ruang, konsep tentang aplikasi turunan dan integral peubah banyak. Kalkulus Vektor berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa. Kalkulus Vektor juga penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan wawasan matematis (Spiegel, 1985). Banyak upaya yang dilakukan tenaga pengajar untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah kalkulus vektor dengan pembelajaran Daring, salah satunya melalui *Google Classroom* (GC) dengan pembelajaran semenarik mungkin. Misalnya pembelajaran dalam bentuk video audio, powerpoint audio, dan lainnya. Dari pihak Universitas pun UIN Sunan Gunung Djati Bandung juga memberikan fasilitas *e-learning* yaitu pembelajaran melalui *e-knows* dimana *e-knows* ini bisa diakses secara bebas melalui jaringan internet apapun.

Banyak studi temuan yang menyatakan bahwa dengan meningkatkan *Self Regulated Learning* dapat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan terutama pada mata kuliah eksak dikarenakan individu yang memiliki *Self Regulated Learning* yang tinggi lebih memiliki kemampuan belajar yang baik, dapat mengatur waktu belajarnya dengan efektif dan efisien, dan mampu mengevaluasi hasil belajarnya. Dengan demikian penulis tertarik mengambil gagasan dalam penelitian masa WFH covid-19 ini tentang *Self Regulated Learning* mahasiswa pada implementasi pembelajaran daring mata kuliah kalkulus vektor. Indikator *Self Regulated Learning* yang akan dipakai dalam penelitian ini meliputi: (1). Mendiagnosa kebutuhan belajar, (2). Memilih strategi belajar, (3). Memonitor dan mengatur belajar, (4). Menetapkan target dan tujuan belajar, dan (5). Mengevaluasi proses dan hasil belajar. Dimana setiap indikator mempunyai pernyataan positif dan negatif yang masing-masing mempunyai karakteristik *Self Regulated Learning* sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat terlebih dahulu.

2 Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2008: 15) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian. Adapun instrumen tambahan untuk mengumpulkan data adalah berupa kuesioner tentang *Self Regulated Learning* mahasiswa pada implementasi pembelajaran daring mata kuliah kalkulus vektor. Sumber data penelitian ini adalah 101 mahasiswa prodi Pendidikan Matematika UIN Sunan Gunung Djati Bandung semester IV. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu: (a) ditentukan dan dipilih terlebih dahulu mahasiswa yang menjadi subyek penelitian dimana harus sesuai dengan kondisi dan tema yang diangkat, (b) melakukan observasi selama proses perkuliahan berlangsung pada masa WFH covid-19, (c) Menyusun kisi-kisi kuesioner untuk penelitian, dan selanjutnya dibuat kuesioner yang layak digunakan dalam penelitian, (d) Mendistribusikan kuesioner kepada mahasiswa dengan cara menyebar kuesioner lewat *Whatsapp Group* mata kuliah kalkulus vektor. Sedangkan dalam menganalisis data, pertama kali peneliti akan melakukan reduksi terhadap data yang relevan dengan tujuan penelitian. Kemudian, peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk naratif untuk kemudian di verifikasi berdasarkan kajian teori yang telah ditetapkan dan menarik kesimpulan darinya.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dapat diunduh di <https://forms.gle/QG2woB2btibpgVW68>. Kuesioner ini dibuat dengan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Self Regulated Learning

INDIKATOR	PERNYATAAN POSITIF		PERNYATAAN NEGATIF	
	No.	Kegiatan/Pendapat	No.	Kegiatan/ Pendapat
1. Mendiagnosa Kebutuhan Belajar				
	1	Saya dapat mengidentifikasi kondisi yang mendukung proses belajar	11	Tidak ada konsidi khusus yang harus diciptakan untuk belajar
	2	Saya tahu kapan saya harus bertanya pada dosen/teman untuk menanyakan materi yang tidak dipahami	14	Saya tidak mempertimbangkan waktu dan tempat belajar
	3	Saya mencoba banyak cara untuk mengetahui metode terbaik dalam belajar	19	Saya tidak dapat mengidentifikasi penyebab kegagalan saya dalam belajar
2. Memilih Strategi Belajar				
	4	Selain mengikuti pembelajaran online saya mencari sumber pendukung lainnya	21	Cara belajar saya saat ini adalah yang terbaik
	12	Saya memilih untuk berdiskusi kelompok untuk lebih memahami materi kalkulus vektor	25	Saya tidak punya cara khusus dalam belajar
	13	Saya mengetahui cara terbaik saya dalam belajar	30	Tidak ada metode terbaik dalam belajar
3. Memonitor dan Mengatur Belajar				
	7	Saya mengatur waktu belajar mandiri di luar perkuliahan online yang telah terjadwal	15	Saya tidak dapat menentukan sejauh mana pemahaman saya terhadap materi yang telah dipelajari
	8	Pembelajaran kalkulus vektor yang diselenggarakan secara online membuat saya lebih mandiri dalam belajar	20	Saya tidak memiliki jadwal khusus untuk belajar mandiri di rumah
	9	Saya memetakan waktu belajar sesuai dengan bobot SKS mata kuliah	22	Saya belajar jika sedang mood
4. Menetapkan Target /Tujuan Belajar				
	10	Saya menentukan target nilai yang harus dicapai	5	Saya tidak mempermasalahkan nilai yang saya dapat
	16	Saya menentukan “harus bisa apa setelah mempelajari ini”	6	Saya mengikuti perkuliahan kalkulus vektor tanpa menetapkan target pembelajaran
	17	Saya tahu tujuan saya belajar	24	Saya mengerjakan tugas sebisanya
5. Mengevaluasi Proses dan Hasil Belajar				
	18	Saya mengetahui apa yang harus saya lakukan untuk	26	Saya tidak memeriksa ulang pekerjaan yang telah saya

INDIKATOR	PERNYATAAN POSITIF		PERNYATAAN NEGATIF	
	No.	Kegiatan/Pendapat	No.	Kegiatan/ Pendapat
		memaksimalkan pembelajaran online		selesaikan
	23	Pembelajaran online memungkinkan saya dapat mengevaluasi pembelajaran secara mandiri	28	Saya tidak mengecek penyelesaian soal dengan metode berbeda untuk memastikan hasilnya benar
	27	Saya mencoba menemukan kesalahan saya dalam belajar dan merencanakan perbaikan	29	Saya tidak mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari materi

Analisis *Self Regulated Learning* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- Skor per item pernyataan dihitung dengan mengalikan frekuensi jawaban responden dengan bobot yang sudah ditentukan, yaitu 1) Sangat Sering (SS) = 4, Sering (S) = 3, Jarang (J) = 2 dan Sangat Jarang (SJR) = 1 untuk pernyataan positif; 2) Sangat Sering (SS) = 1, Sering (S) = 2, Jarang (J) = 3 dan Sangat Jarang (SJR) = 4 untuk pernyataan negatif;. Kemudian dijumlahkan, lalu dibandingkan dengan skor maksimal. Adapun skor maksimal untuk setiap pernyataan adalah 308 (Jumlah responden x 4).
- Skor per indikator dihitung berdasarkan penjumlahan skor-skor seluruh pernyataan yang mewakili masing-masing indikator, kemudian dihitung persentasinya menggunakan rumus sebagai berikut : $\frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{skor maksimal per indikator}} \times 100\%$
- SRL secara keseluruhan dihitung dengan menjumlahkan skor semua pernyataan, kemudian dihitung persentasinya menggunakan rumus sebagai berikut : $\frac{\text{jumlah skor SRL}}{\text{skor maksimal SRL}} \times 100\%$
- Klasifikasi SRL dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : menghitung rata-rata, standar deviasi, sehingga didapat kriteria sebagai berikut.

Presentasi	Kriteria SRL
$p \geq 69$	Tinggi
$65 \leq p < 69$	Sedang
$61 \leq p < 65$	Rendah

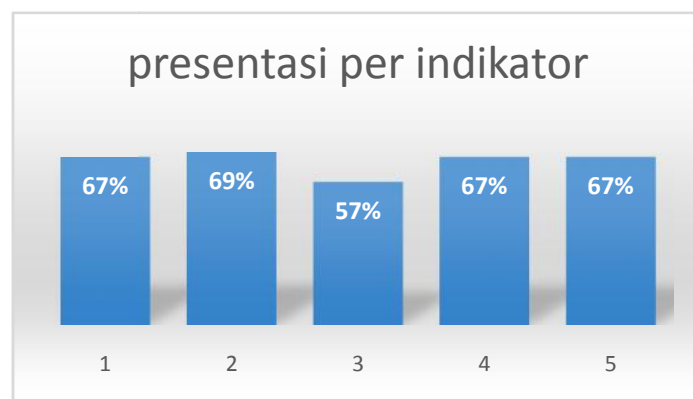
3 Hasil dan Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan dan pengolahan kuesioner yang telah diberikan mahasiswa, maka dengan ini akan dipaparkan hasil dan pembahasan secara detail. Kuesioner yang diberikan kepada 101 mahasiswa terdiri dari 30 pernyataan dengan empat pilihan jawaban sangat sering (SS), sering (S), jarang (J), dan sangat jarang (SJR). Dalam hal ini hanya 77 mahasiswa yang mengisi kuesioner dengan rincian hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Angket SRL mahasiswa pada matakuliah kalkulus vektor

No. ITEM	SS	S	J	SJR	Ket.
1	2	48	25	2	
2	24	46	7	-	
3	11	35	31	-	
4	19	33	25	-	
5	2	15	43	17	
6	2	13	53	9	
7	3	28	43	3	

No. ITEM	SS	S	J	SJR	Ket.
8	6	36	33	2	
9	2	24	42	9	
10	24	41	11	1	
11	5	29	39	4	
12	25	32	17	3	
13	8	42	27		
14	8	33	29	7	
15	11	45	20	1	
16		45	29	3	
17	5	38	33	1	
18	5	24	47	1	
19	5	28	41	3	
20	7	32	37	1	
21	4	15	53	5	
22	22	43	11	1	
23	3	30	36	8	
24	20	46	10	1	
25	4	44	29	-	
26	5	18	44	10	
27	11	53	12	1	
28	6	24	39	8	
29	-	17	48	12	
30	1	23	47	6	



Gambar 1. Presentasi Per Indikator *Self Regulated Learning*

Dari gambar 1 didapatkan persentase indikator 1 (Mendiagnosa Kebutuhan Belajar) adalah 67%, persentase indikator 2 (Memilih Strategi Belajar) adalah 69%, persentase indikator 3 (Memonitor dan Mengatur Belajar) adalah 57%, persentase indikator 4 (Menetapkan Target /Tujuan Belajar) adalah 67% dan persentase indikator 5 (Mengevaluasi Proses dan Hasil Belajar) adalah 67%. Dari keseluruhan persentase per indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menempuh mata kuliah kalkulus vektor mempunyai *Self Regulated Learning* atau kemandirian belajar dengan indikator memilih strategi belajar yang paling tinggi. Hal ini

dikarenakan mata kuliah kalkulus vektor adalah mata kuliah yang masih membutuhkan pembelajaran tatap muka dimana dosen atau tenaga pendidik menjelaskan materi secara detail kepada mahasiswa, meski pembelajaran Daring lebih memberikan kebebasan mencari sumber belajar sendiri. Jadi dengan pembelajaran Daring ini, mahasiswa lebih banyak dan bervariasi dalam memilih strategi belajar masing-masing.

Untuk indikator yang mempunyai persentase paling kecil yaitu 57% pada indikator memonitor dan mengatur belajar. Hal ini dikarenakan kurangnya interaksi yang maksimal antara mahasiswa dengan dosen, antara mahasiswa dengan berbagai fasilitas pendidikan dalam hal ini internet yang tidak dapat terjangkau oleh semua mahasiswa dalam berbagai daerah tempat tinggal masing-masing, antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya dimana pembelajaran mata kuliah kalkulus vektor ini lebih banyak membutuhkan kerja kelompok dan karena pembelajaran Daring jadi berkurang waktu untuk bekerja kelompok. Jadi *Self Regulated Learning* pada indikator memonitor dan mengatur belajar pada implementasi pembelajaran Daring lebih rendah dari indikator lainnya.

4 Simpulan

Berdasarkan data hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa SRL pada indikator 1 (Mendiagnosa Kebutuhan Belajar), 4 (Menetapkan Target /Tujuan Belajar), dan 5 (Mengevaluasi Proses dan Hasil Belajar) mendapat 67% atau berada pada kriteria sedang, Indikator 2 (Memilih Strategi Belajar) termasuk pada kriteria tinggihan indikator 3 (Memonitor dan Mengatur Belajar) termasuk pada kategori SRL rendah. Secara keseluruhan *Self Regulated Learning* atau kemandirian Belajar mahasiswa pada matakuliah kalkulus vektor mencapai 65% atau berada pada level sedang. Temuan dari penelitian ini bisa dijadikan evaluasi diri terhadap dosen untuk bisa lebih memberikan pembelajaran Daring secara efektif dengan mempertimbangkan *Self Regulated Learning* atau kemandirian belajar mahasiswa khususnya pada mata kuliah kalkulus vektor sehingga akan menunjukkan hasil yang maksimal.


5 Referensi

- <https://www.tagar.id/arti-pandemi-epidemi-dan-wabah-soal-corona>
- Latiffah, N. A., Alzahri, F. B., Soh, S. C., Bakar, N. A., & Kamal, N. A. M. (2017). Self-Regulated Learning and Online Learning: A Systematic Review. In *5th International Visual Conference*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-70010-6>
- Oz, E., & Sen, H. S. (2018). Self Regulated Learning Questionnaire: Reliability and Validity Study. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 13(4), 108–123. <https://doi.org/10.29329/epasr.2018.178.6>
- Panadero, E. (2017). A Review of Self-regulated Learning: Six Models and Four Directions for Research. *Front. Psychology*, 8(422), 1–28. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00422>
- Quesada-pallarès, C., Sánchez-martí, A., Ciraso-calí, A., Smith, S. E., & Quesada-pallarès, C. (2019). Online vs . Classroom Learning: Examining Motivational and Self-Regulated Learning Strategies Among Vocational Education and Training Students. *Front. Psychol.*, 10(2795). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02795>
- Setiani, N., Santoso, B., & Kurjono. (2018). SELF REGULATED LEARNING AND ACHIEVEMENT MOTIVATION TO STUDENT ACADEMIC PROCRASTINATION. *Manajerial*, 3(4), 17.
- Spiegel, M. R. (1985). *Analisis Vektor dan suatu pengantar Analisis Tensor*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Wandler, J. B., & Imbriale, W. J. (2017). Promoting Undergraduate Student Self-Regulation in Online Learning Environments. *Online Learning*, 21(2). <https://doi.org/10.24059/olj.v21i2.881>

Wanti, N., Farlina, E., & Rahayu, H. S. (2017). Pembelajaran Induktif Pada Kemampuan Penalaran Matematis dan Self-Regulated Learning Siswa. *Jurnal Analisa*, 3(1), 56–69.

Yaniawati, R. P., Kariadinata, R., Kartasasmita, B. G., & Sari, E. (2017). Accelerated Learning Method Using Edmodo to Increase Students ' Mathematical Connection and Self-Regulated Learning. In *ICEMT'17* (pp. 3–7).

Biografi Penulis

	<p>Agus Hikmat Syaf lahir di Bandung tahun 1964. Sebagai dosen tetap pada Prodi Pendidikan Matematika di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung sejak tahun 1989 sampai sekarang. Ketua Prodi Pendidikan Matematika periode 2007 – 2011. Jabatan Lektor Kepala dalam bidang statistic pendidikan. Sarjana lengkap diselesaikan pada tahun 1988 di IAIN Sunan Gunung Djati Bandung dan pada tahun 2005 menyelesaikan Magister di IPB Bogor</p>
<p>Penulis ke-1</p>	<p>Agus Hikmat Syaf, Drs., M.Si</p>
	<p>Rahayu Kariadinata, lahir di Subang, 8 Mei 1961 dari pasangan alm Bpk.Ir.Muhammad Isa Kariadinata dan Ibu Hj.Siti Munawaroh, beliau putra pertama dari 6 bersaudara. Pendidikan dasar (SD).hingga menengah atas (SMA) ditempuh di Jakarta Selatan, sedangkan pendidikan S1,S2 dan S3 ditempuh di UPI dengan mengambil Prodi Pendidikan Matematika. Saat ini beliau bertugas sebagai dosen di Prodi pendidikan Matematika FTK UIN SGD Bandung dengan jabatan fungsional Guru Besar gol.IVd. Beberapa buku yg telah ditulis dan ber ISBN diantaranya Dasar-dasar Statistik Pendidikan, Trigonometri Dasar, Pengantar Aljabar Linier dan Aljabar Matriks Elementer, HKI yg telah dihasilkan berupa Program Komputer dgn judul Geometri Dimensi Tiga utk SMA dan HKI lain dalam bentuk karya ilmiah, sedangkan Hak Paten sedang dalam proses di KemenHumHAM.</p>
<p>Penulis ke-2</p>	<p>Prof. Dr. Hj. Rahayu Kariadinata, M.Pd</p>
	<p>T. Tutut Widiastuti. A yang lebih akrab dipanggil Tutut dilahirkan di Blitar, 04 Juli 1988 dari pasangan Bpk. H. Sjamsuddin dan Ibu Muyasaroh. Dia adalah anak bungsu dari empat bersaudara. Saat ini Tutut lagi bekerja di UIN Sunan Gunung Djati Prodi Pendidikan Matematika. Riwayat pendidikan Tutut dimulai pada tahun 1993 pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di SDN Gondang Blitar, kemudian dilanjutkan jenjang Sekolah Tingkat Pertama (SMP) di SMPN 2 Gandusari Blitar pada tahun 1999, dan dilanjutkan ke MAN Kota Blitar sampai lulus tahun 2005. Sedangkan pendidikan tinggi yang ditempuh Tutut sejak tahun 2006 di Universitas Islam Malang (S1) Pendidikan Matematika sampai tahun 2010, kemudian dilanjutkan S2 Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Semarang dimulai pada tahun 2011 sampai 2013.</p>
<p>Penulis ke-3</p>	<p>T. Tutut Widiastuti. A, M.Pd</p>